

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat pada era globalisasi ini terasa sekali sehingga kegiatan membaca tidak dapat lepas dari kehidupan sehari-hari. Berbagai macam informasi disajikan melalui tulisan, seperti media cetak dan media internet. Sebagaimana (Rahim, 2008: 15) menjelaskan bahwa kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Oleh karena itu, hendaknya lebih meningkatkan kemampuan membaca menjadi lebih baik lagi, sehingga akan memudahkan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbahasa (atau *language arts*, *language skills*) mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 1979:1-13).

Membaca merupakan salah satu kemahiran berbahasa yang paling diperlukan oleh siswa. Tentang ini karena kemahiran membaca menggambarkan stimulus maupun pancingan guna keterampilan menulis (Amalia, 2019:45-47). Membaca merupakan sesuatu proses yang dicoba dan juga dipergunakan oleh pembaca guna mendapatkan pesan, yang hendak dituturkan oleh penulis lewat media perkata maupun bahasa tulis (Tarigan, 1979:1-15). Membaca adalah memaknai bahasa tulis: kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung pesan dari penulis untuk pembaca (Nurhadi, 2005: 1-4). Keberhasilan dalam memahami serta mempraktikkan membaca kilat bergantung pada perilaku, tingkatan kesungguhan, serta kesiapan guna berlatih. Kecepatan membaca mempunyai ikatan erat dengan penjelasan. Seorang sanggup menuntaskan bacaannya dalam waku kilat. Ada pula seseorang memiliki kemahiran yang sangat pelan, serta mempunyai penjelasan yang rendah, barangkali saja orang tersebut bisa terhambat ingatannya, sehingga mesti berjuang keras guna mengingat paragraf, kalimat, dan kata-kata yang telah dibacannya. Oleh sebab itu guru harus semaksimal dan sekreatif mungkin untuk bisa menggunakan dan memanfaatkan sebuah teknik pembelajaran agar siswa dapat memahami suatu wacana yang sedang dipelajari. Adapula metode yang dipilih harus sesuai dengan kaidah dan kebutuhan,

supaya pembelajaran dan penggunaan metode serta pemanfaatan cara tersebut mampu berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu capaian pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang terdapat di SMA guna meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi siswa agar menjadi lebih baik dan benar. Kemampuan tersebut tidak hanya perlu ditingkatkan secara tulis tetapi juga mampu siswa praktikkan secara lisan. Sehingga dari kegiatan pembelajaran tersebut siswa dapat juga berinteraksi dengan baik dan benar pada lingkungannya sendiri. Kemampuan berbahasa khususnya kemampuan membaca menjadi salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa lainnya. Tidak hanya menjadi capaian terhadap mata pelajaran bahasa dan sastra itu sendiri, tetapi kemampuan berbahasa khususnya membaca merupakan salah satu penunjang untuk proses pembelajaran mata pelajaran yang lainnya. Pembelajaran membaca yang telah dilakukan pada jenjang institusi sekolah menengah atas belum optimal dilakukan oleh guru. Oleh karenanya guru harus senantiasa mendorong peserta didik untuk dapat menguasai keterampilan membaca yang komprehensif. Ketidakefektifan siswa dalam menemukan informasi yang terdapat dari hasil membacanya memberikan suatu indikasi bahwa kegiatan pengembangan dan pembentukan keterampilan membaca yang selama ini diajarkan hanya pada tataran membaca biasa. Pembelajaran membaca yang dapat siswa ikuti secara membosankan dan keterampilannya hanya terbatas pada kemampuan membaca yang tidak komprehensif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan kemampuan membaca siswa adalah dengan menggunakan teknik *skimming*. Teknik *skimming* adalah suatu metode atau cara untuk dapat menemukan dan menggali informasi dari suatu bacaan dengan cepat dan tepat, sehingga dengan menggunakan teknik *skimming* ini pembaca akan menemukan informasi dengan baik dan komprehensif.

Kegiatan membaca adalah kegiatan yang kompleks. Artinya, ketika seseorang melakukan proses membaca tidak hanya dapat mengandalkan pancaindera semata, tetapi jauh dari itu, kegiatan membaca memerlukan kemampuan lainnya sehingga apa yang dibacanya dapat dicerna dan dipahami dengan baik. Kegiatan membaca tidak hanya sebatas melihat lambang-lambang atau kata-kata yang terlintas pada mata, tetapi kemampuan tersebut beriringan dengan produktifitas kinerja otak dan mengerahkan segala kemampuan yang ada di

dalam pikirannya Lambang lambang atau kata-kata yang dibaca sehingga menjadi lambang-lambang yang bermakna dan memberi suatu pemahaman terhadap apa-apa yang telah dibacanya untuk menjadi suatu pengetahuan yang diperoleh. Idealnya, keterampilan membaca secara komprehensif ini dimiliki oleh setiap orang. Khususnya bagi setiap peserta didik, karena siswa akan lebih banyak memperoleh informasi yang didapatkan di bangku sekolah dengan cara membaca dari buku-buku pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Maka, seringkali bukanlah kekosongan buku pelajaran yang tidak tersedia di sekolah, tetapi siswa kurang memahami informasi yang didapatkan dari buku pelajaran dampak dari tidak terpenuhinya keterampilan membacanya. Oleh karena itu, sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, keterampilan membaca sudah selayaknya ditingkatkan dengan efektif. Membaca komprehensif merupakan keterampilan membaca yang perlu dilatih. Keberhasilan dalam menguasai dan mempraktikkan keterampilan membaca yang komprehensif tergantung pada sikap, keseriusan, dan kesiapan untuk berlatih. Hal inilah yang tidak diajarkan kepada siswa sehingga siswa mengalami keterbelakangan dalam memiliki keterampilan membaca secara komprehensif.

Membaca adalah kunci bagi suatu bangsa dapat dikatakan maju. Bangsa yang memiliki keterampilan membaca dengan tingkat keefektifan yang baik dapat dikatakan sebagai bangsa yang baik (Komalasari, 2020:55). Oleh karenanya keterampilan merupakan aspek membaca komprehensif dapat dibina dan dikembangkan dengan maksimal sebagai suatu landasan dan pondasi sebelum seseorang menggali informasi atau mendapatkan pengetahuan yang lainnya. Membaca memiliki dampak dan peranana sosial yang tinggi bagi kehidupan dalam menjalankan aktivitas kesehariannya masing-masing. Melalui kegiatan membaca, informasi akan mudah didapatkan sehingga dengannya pengetahuan dan wawasan seseorang akan semakin dalam dan luas. Khususnya dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, siswa harus dengan mudah memahami bacaan, cepat menemukan ide pokok, dan informasi yang tepat dari hasil membacanya. Pemahaman akan keterbacaannya mempengaruhi proses pembelajaran siswa yang lainnya. Seseorang yang terganggu dengan pemahamannya untuk mencari informasi dari apa yang terdapat di dalam buku perlu dibimbing dan dilatih sehingga siswa dapat dengan mudah memahami wacana-wacana yang diberikan. Guru memerlukan teknik dan metode yang kreatif dan disesuaikan dengan kebutuhan yang dapat menjadikannya efektif dilakukan dan

dibiasakan oleh siswa. Membaca *skimming* sangat berguna dan tepat untuk digunakan oleh siswa dalam mencari informasi dengan tingkat pemahaman yang baik.

Metode membaca *skimming* ialah aktivitas membaca secara lebih merata serta membutuhkan kompetensi yang spesial. Arti dari pemakaian metode *skimming* ini siswa cuma butuh mencari topik yang mereka cari di dalam daftar isi setelah itu memandang sub bab kemudian membacanya dengan kilat dengan memanfaatkan metode *skimming*. Setelah siswa menemukan topik yang dicari siswa bisa menormalkan kembali teks supaya sanggup menguasai isi topik tersebut. *Skimming* ialah metode membaca yang membuat mata kita bergerak dengan kilat menatap, mencermati bahan tertulis guna mencari dan memperoleh data, penerangan. (Munawaroh, 2018: 6). Pentingnya menggunakan teknik *skimming* dalam meningkatkan keterampilan membaca yaitu untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel atau tulisan singkat, menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan dan untuk menemukan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan. Pada kasus yang ada di lapangan, peneliti menemukan permasalahan mendasar tersebut berulang kali dialami oleh pengajar dan siswa khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Kasus tersebut peneliti temukan saat melakukan observasi guna mencari referensi judul penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan Makudi selaku guru di bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, dapat diketahui jika siswa kelas VII MTs Yapiim dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai keterampilan membaca yang rendah. Hal itu disebabkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru memakai metode yang kurang efisien sehingga dalam pembelajaran masih monoton. Rendahnya keterampilan membaca siswa VII MTs Yapiim tersebut terbukti dengan rendahnya nilai siswa dan belum mampu mencapai nilai KKM yang ditentukan. Rendahnya nilai KKM tersebut peneliti dapatkan dari nilai ulangan akhir semester siswa yang telah dilakukan di sekolah dengan rincian jumlah siswa kelas VII adalah 23 orang dan interval nilai dari yang tertinggi sampai terendah adalah 25-95, sehingga hanya 7 siswa yang tuntas atau 48% dan sisanya sebanyak 16 siswa yang belum tuntas dengan penetapan nilai KKM yakni 65. Hal tersebut tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65 dengan ketuntasan klasikal 80% pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan di MTs Yapiim. Penelitian ini juga telah disesuaikan dan berdasarkan dengan Kompetensi Dasar

(KD) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP), yakni pada KD 4.3. Menyajikan gagasan utama pada cerita imajinasi secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan Bahasa, atau aspek lisan. Rendahnya keterampilan membaca siswa tersebut terjadi akibat rendahnya kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran membaca. Hal itu diakui oleh Makudi sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa selama ini ia hanya terbatas pada pembelajaran kontekstual menggunakan buku pelajaran semata. Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti mencoba memperbaiki proses pembelajaran yang sepanjang ini dilakukan. Agar siswa tidak merasa jenuh dan dapat membangun semangat siswa dalam belajar terutama dalam kegiatan membaca sehingga bisa lebih jauh efektif dari pembelajaran sebelumnya. Terkait dari permasalahan tersebut pengamat tertarik untuk meneliti tentang “Keefektifan Teknik *Skimming* Pada Keterampilan Membaca Komprehensif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs Yapiim Dukuh Indramayu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana keefektifan teknik *skimming* bisa meningkatkan keterampilan membaca komprehensif siswa kelas VII MTs Yapiim Dukuh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menguji keefektifan teknik *skimming* keterampilan membaca komprehensif siswa kelas VII MTs Yapiim Dukuh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dengan penelitian membaca komprehensif ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai membaca komprehensif itu sendiri. Selain itu

dapat mengembangkan teori pembelajaran membaca komprehensif melalui teknik *skimming*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Memberikan pemahaman mengenai membaca komprehensif khususnya melalui teknik *skimming*.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran bahasa di SMA, khususnya dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang kreatif dan relevan dalam membaca komprehensif.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini mampu mendorong siswa dalam meningkatkan pengetahuannya dan keahliannya dalam membaca komprehensif melalui teknik *skimming* serta diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

